

PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA MTS DI KOTA CIMAH TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Amaliya Desi Rahayu¹, Euis Eti Rohaeti², Eka Senjayawati³
^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Sudirman, Cimahi
amaliyadesiraha@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of student learning interest on mathematics learning. The research method used in this study was to use the survey method. The sample size was 30 students, the researchers conducted a statement of questionnaire regarding student learning interest with the number of statements 15 positive and negative questionnaire statements. Based on the results of the questionnaire data calculation, students are more likely to dislike learning mathematics and have the results of acquisition data with a percentage of 60%. The effect of the causes of students not liking mathematics is the learning time factor that is nearing the time of going home from school so that it influences the concentration of students' mathematics learning during class hours. But students have an interest in working on math questions given by the teacher with the results of as much as 42%.

Keyword: Interest to learn, Mathematics

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Besar sampel sebanyak 30 siswa, peneliti melakukan penyebaran angket pernyataan mengenai minat belajar siswa dengan jumlah pernyataan 15 pernyataan angket positif dan negative. Berdasarkan hasil perhitungan data angket, siswa lebih cenderung tidak menyukai pembelajaran matematika dan mempunyai hasil data perolehan dengan persentase 60%. Pengaruh penyebab siswa tidak menyukai matematika yaitu faktor waktu belajar yang sudah mendekati waktu pulang sekolah sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar matematika siswa pada saat jam pelajaran. Namun siswa memiliki ketertarikan dalam pengerjaan soal matematika yang diberikan oleh guru dengan hasil perolehan sebanyak 42%.

Kata Kunci : *Minat Belajar, Matematika*

Matematika merupakan suatu pelajaran yang sangat penting bagi siswa. matematika harus diajarkan kepada siswa dari sejak dini dan sampai dewasa pun harus belajar matematika, karena pembelajaran matematika akan terpakai sampai kapan pun. Matematika salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan ditaman kanak-kanak secara informal.

Belajar matematika merupakan suatu syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. (Efriyani & Senjayawati, 2018) menyatakan bahwa “matematika bukan hanya sekedar berhitung”. Matematika dapat dipelajari dengan aplikasi dan bisa diteapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar matematika kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Namun sering ditemukan banyak siswa yang mengeluh jika akan belajar matematika, siswa bosan untuk belajar matematika, dan mengalami kesulitan dan kurang paham pada saat pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika yang diharapkan muncul adalah memahami konsep matematika itu sendiri. Ulya (2016) mengatakan bahwa matematika harus disampaikan dengan cara yang berbeda

sehingga siswa dapat memahami konsep atau materi yang disampaikan oleh guru, tetapi kebanyakan siswa tidak dapat menemukan konsep matematika secara individu, siswa hanya mengandalkan guru untuk belajar matematika, dan menemukan konsep matematika. Rohaeti (2017) menyatakan bahwa mengajar matematika memiliki tujuan yaitu agar pengetahuan matematika yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Tiurma (2014) mengemukakan bahwa rendahnya minat belajar matematika berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa. Suatu kenyataan bahwa tidak sedikit siswa SMP dengan nilai Ujian Akhir Nasional pada mata pelajaran matematika berada di bawah beberapa pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah.

Siswa banyak mengeluh jika pembelajaran matematika, misalnya karena gambaran yang menyeramkan tentang matematika yang berakibatkan fobia pada matematika, bahasa penyampaian materi pelajaran yang sulit dimengerti. Rendahnya minat belajar matematika dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Firmansyah (2015) minat belajar seorang siswa juga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Astuti (2015) minat adalah salah satu factor penentu dalam keberhasilan pendidikan, dan belajar dikatakan berhasil jika dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku cara berfikir dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Minat belajar dapat diingatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari.

Lestari (2013) mengatakan bahwa minat belajar timbul dari diri siswa masing masing dan ada dorongan batin yang tumbuh dari seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Guru harus membuat suasana belajar yang tenang tidak terburu buru pada penyampaian materi, guru harus membuat nyaman siswa agar minat belajar siswa dalam belajar matematika tidak menurun, bahkan guru dituntut untuk membuat minat belajar siswa menjadi lebih baik. Selain membuat strategi dalam menumbuhkan minat belajar siswa, guru juga harus membuat metode dalam menyampaikan materi.

METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei. Peneliti membuat instrument berupa angket minat belajar dengan indikator 1) Perasaan Senang, dengan pernyataan angket positif nomor 2 dan 3 angket negatif nomor 1 dan 4, 2) Perhatian dengan pernyataan angket positif nomor 5 dan 7 angket negatif nomor 6 3) Ketertarikan dengan pernyataan angket positif nomor 9 dan 10 angket negatif nomor 8 dan 11 4) Keterlibatan siswa dengan pernyataan angket positif nomor 12 dan 14 angket negatif nomor 13 dan 15. Jadi jumlah pernyataan keseluruhan angket adalah 15 butir

pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu SS= Sangat Setuju, S=Setuju, TS= Tidak Setuju dan STS=Sangat Tidak Setuju. Setelah angket dibuat lalu angket disebar kepada siswa. Setelah penyebaran angket, angket diolah secara deskriptif.

Perolehan skor persentase diperoleh dari :

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1

Presentase Nilai

No	Nilai/Presentase	Keterangan
1	0% - 19.99%	Sangat tidak baik/Tidak Setuju, Buruk
2	20% - 39.99 %	Tidak baik, Kurang baik
3	40% - 59.99%	Netral, Cukup
4	60% - 79.99%	Setuju, baik
5	80% 100%	Sangat setuju, sangat baik

Populasi pada penelitian ini adalah siswa MTs yang berada di Kota Cimahi dan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 30 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh minat belajar siswa di salah satu MTs di Kota Cimahi. Peneliti melakukan pengolahan angket untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar matematika. Berikut adalah table hasil pengolahan angket minat belajar matematika.

Tabel 2

Pernyataan Angket Positif

No	Indikator	Skor	Persentase	Kriteria
1	Perasaan Senang	42	20%	Kurang baik
2	Perhatian	46	26%	Kurang baik
3	Ketertarikan	67	42%	Netral
4	Keterlibatan siswa	44	22%	Kurang baik

Tabel 3

Pernyataan Angket Negatif

No	Indikator	Skor	Persentase	Kriteria
1	Perasaan Senang	72	60%	Setuju
2	Perhatian	62	40%	Netral
3	Ketertarikan	65	41%	Netral
4	Keterlibatan siswa	65	41%	Netral

Dari kedua tabel diatas terdapat perolehan perhitungan angket minat belajar pernyataan positif dan angket belajar siswa pernyataan negative. Peneliti menghitung per indikator dari setiap pernyataan. Bahwa pada indicator pertama siswa cenderung lebih tidak menyukai matematika dengan skor 42 dengan persentase 20% tidak menyukai matematika dengan skor 72 dan dengan persentase 60% menyukai matematika. Siswa cenderung tidak menyukai matematika karena materi yang sangat sulit dan pembelajaran yang sangat membosankan, hal ini disebabkan oleh factor materi yang membosankan dan waktu belajar yang sudah mendekati waktu pulang sekolah sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar matematika siswa pada saat jam pelajaran.

Pada indicator kedua dengan indicator perasaan senang, siswa lebih cenderung tidak memperhatikan guru pada saat guru menerangkan materi dengan hasil skor pernyataan negative adalah 72 dan memiliki persentase 60% dan pada pernyataan positif memiliki hasil skor 46 dengan persentase 26%. Terlihat pada persentase angket pernyataan negative lebih besar daripada pernyataan angket positif. Siswa lebih memilih mengobrol dari pada memperhatikan guru. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang monoton. Guru harus lebih kreatif dalam mengajar agar siswa lebih memperhatikan guru pada saat menerangkan materi ketimbang siswa hanya mengobrol atau diam, dan pada saat berdiskusi kelompok siswa banyak mengandalkan teman satu kelompoknya.

Pada indicator ketiga yaitu ketertarikan siswa lebih cenderung netral pada pernyataan angket positif dengan skor 67 dan dengan persentase 42%, dan pada pernyataan angket negative dengan skor 65 dan dengan persentase 41%. Terlihat pada persentase siswa memiliki ketertarikan pada pembelajaran matematika yang cukup atau netral, walaupun pada indicator pertama dan kedua siswa lebih tidak menyukai matematika dan kurang memperhatikan pembelajaran matematika, namun pada indicator ketiga siswa memiliki ketertarikan pada pengerjaan soal yang diberikan oleh guru, walaupun siswa tidak bisa dalam pengerjaan soal, siswa mencoba terlebih dahulu soal yang diberikan.

Pada indicator keempat yaitu keterlibatan siswa, keterlibatan siswa disini yaitu keterlibatan siswa ketika belajar matematika tidak hanya pada saat pembelajaran matematika saja. Pada pernyataan angket positif dengan skor 44 dan dengan persentase 22% dan pada pernyataan angket negative dengan skor 65 dan dengan persentase 41%. Terlihat pada persentase hal ini disebabkan bahwa siswa belajar matematika ketika hanya ada pembelajaran matematika saja dikelas, siswa tidak mau untuk belajar matematika sendiri dan pada saat tidak ada jam pelajaran matematika pun siswa banyak yang tidak mau belajar matematika, karena matematika itu sulit harus selalu ada guru yang mengajarkannya, siswa tidak mau untuk belajar sendiri. Siswa mau belajar matematika ketika akan menghadapi ulangan atau ujian saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan penelitian di satu kelas yaitu kelas VIII A MTs Al-Musyahadah, dengan metode survei. Berdasarkan hasil penyebaran angket minat belajar siswa, siswa tidak menyukai pembelajaran matematika sebanyak 60%. Pada keterlibatan dan perhatian siswa pada saat pembelajaran masih kurang cukup baik, siswa harus selalu di suruh dan tidak ada inisiatif sendiri untuk melibatkan diri dalam pembelajaran matematika. Namun siswa memiliki ketertarikan dalam pengerjaan soal matematika yang diberikan oleh guru. Hanya saja siswa harus selalu di bimbing untuk pengerjaan soal matematika. Hasil penelitian ini pada indicator ketertarikan siswa mengandung makna cukup optimal meskipun siswa tidak merasa senang dan selalu bosan dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Puji, Siwi. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Jurnal Formatif 5(1): 69
- Efriyani, Elza. Senjayawati, Eka. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa MTs Dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Possing*: JPMI Vol 1 No. 6
- Hendriana, Heris. Rohaeti, Eti, Euis. Sumarmo, Utari. (2017). *Hard Skills Soft Skills*. Bandung. PT Refika Aditama
- Firmanyah, Dani (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil belajar Matematika: Jurnal Pendidikan UNSIKA, Vol 3 No 1
- Lestari, Indah. (2013). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika: Jurnal Formatif 3(2): 120
- Tiurma, Lisner. Retnawati, Heri (2014). Keefektifan Pembelajaran Multimedia Materi Dimensi Tiga Ditinjau Dari Presentasi Dan Minat Belajar Matematika Di SMA : jurnal Kependidikan
- Ulya, Faiqotul. Irawati, Riana. Maulana (2016). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontesktual: Jurnal Pena Ilmiah Vol 1 No 1